Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan
Volume 04, No. 02, September – Desember 2026, pp. 3462-3473
E-ISSN: 2988-7720
Website: https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp

Dimensi Pembelajaran Bermakna dalam Pak : Analisis Implementasi Kurikulum *Deep Learning* di SMA Pahlawan Bintang Timur, Kelurahan Camplong 1, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang

Yoel Y Baunsele[1*], Samel Sopakua[2], Frengklin Pormes[3], Anderias Momot[4], Demisius Momot[5]

[1-5]Institut Agama Kristen Ambon, Jl. Dolog Atas, Halong, Kec. Baguala, Kota Ambon, Maluku
yoelbaunsele@gmail.com

Abstract

This study analyzes the dimensions of meaningful learning in Christian Religious Education (PAK) through the implementation of a deep learning-based curriculum at SMA Pahlawan Bintang Timur, Camplong 1 Village, Fatuleu District, Kupang Regency. The study is grounded in the importance of shifting learning from a superficial approach (surface learning) to deep learning that holistically shapes students' understanding, attitudes, and character, particularly in the context of PAK. The study employed a qualitative case study approach. Data collection involved observation, interviews, and documentation, engaging the school principal, PAK teachers, students, and school staff. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that implementing a deep learning curriculum in PAK has fostered meaningful learning dimensions, including: (1) a deep conceptual understanding of Christian faith values, (2) active student engagement in the learning process, (3) the ability to critically reflect on faith experiences and daily life, and (4) the application of Christian values in concrete actions. However, challenges exist, such as teachers' limited comprehensive understanding of the deep learning concept and a lack of supporting learning resources. In conclusion, while the deep learning curriculum in PAK holds great potential for creating meaningful learning experiences, it requires enhanced teacher competence and adequate learning facilities. The study recommends continuous teacher training and the development of innovative learning strategies that are contextual to students' needs.

Keywords: Meaningful Learning Dimensions, Christian Religious Education, deep learning, curriculum.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dimensi pembelajaran bermakna dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui penerapan kurikulum berbasis *deep learning* (pembelajaran mendalam) di SMA Pahlawan Bintang Timur, Desa Camplong 1, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. Studi ini didasari oleh pentingnya pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang bersifat dangkal (*surface learning*) menuju *deep learning* yang secara holistik membentuk pemahaman, sikap, dan karakter siswa, khususnya dalam konteks PAK. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAK, siswa, dan staf sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum *deep learning* dalam PAK telah menumbuhkan dimensi-dimensi pembelajaran bermakna, yang meliputi: (1) pemahaman konseptual yang mendalam mengenai nilai-nilai iman Kristen, (2) keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, (3) kemampuan untuk berefleksi secara kritis terhadap pengalaman iman dan kehidupan sehari-hari, serta (4) penerapan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti pemahaman guru yang belum menyeluruh mengenai konsep *deep learning* serta kurangnya sumber daya pendukung pembelajaran. Sebagai kesimpulan, meskipun kurikulum *deep learning* dalam PAK memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, hal ini memerlukan peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang kontekstual dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Dimensi pembelajaran bermakna, Pendidikan Agama Kristen, *deep learning*, kurikulum.

Copyright (c) 2026 Yoel Y Baunsele, Samel Sopakua, Frengklin Pormes, Anderias Momot, Demisius Momot

✉Corresponding author: Yoel Y Baunsele
Email Address: yoelbaunsele@gmail.com (Jl. Dolog Atas, Halong, Kec. Baguala, Kota Ambon, Maluku)
Received 25 September 2026, Accepted 05 Oktober 2026, Published 15 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan, bahkan menjadi penggerak atau kompas bagi pendidikan (Pratama & Trimo, 2025). Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorintasi pada pengetahuan koknitif, tetapi pembentukan karakter dan makna yang mendalam bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Bahri, 2017), bahwa tujuan kurikulum berdasarkan substansinya ada empat yaitu 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi kurikulum; 3) beradaptasi dengan konteks sosial; 4) mengeksplorasi pengetahuan yang tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Dari keempat hal diatas maka kita melihat fenomena pendidikan di Indonesi yang terjadi mulai dari kurikulum 1975, Kurikulum berbasis Kompetensi (KTSP), Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam (Deep Learning). Implementasi kurikulum Merdeka berbasis deep learning (pembelajaran mendalam) menjadi salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada proses belajar yang reflektif, kontekstual, dan bermakna sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Arta, 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pembelajaran bermakna memiliki peran yang sangat penting dan merupakan sebuah manifestasi dari Tuhan agar manusia mengasihi sesamanya dengan segenap hati seperti dirinya sendiri (Matius 22:37), karena itu tujuan utama PAK bukan hanya mentransfer pengetahuan tentang ajaran iman Kristen, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, dimensi pembelajaran bermakna dalam PAK harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta mendorong peserta didik untuk mengalami transformasi hidup yang nyata hal ini selaras dengan konsep yang digagas oleh Kementrian Pendidikan Dasar dan Menegah bahwa kurikulum deep learning bertumpu pada tiga dimensi penting yaitu Mindful, Meaningfull dan Joyful (Herlina et al., 2026).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum deep learning, belum sepenuhnya berjalan optimal di lingkungan pendidikan, khususnya di SMA Pahlawan Bintang Timur, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu 1). Kurangnya kompetensi guru dalam meningkatkan kesadaran pada peserta didik dalam pembelajaran PAK berdasarkan dimensi Mindful Learning; 2). Kurangnya pemahaman guru dalam memahami konsep kurikulum Deep Laerning berdasarkan dimensi Meaningful learning (pembelajaran bermakna); 3). Kurangnya implementasi dimensi Joyfull Learning (pembelajaran yang menyenangkan) dalam pembelajaran PAK, sehingga peserta didik kurang aktif, kreatif dan berpikir kritis serta kurang mengaktualisasikan materi PAK dalam kehidupan sehari - hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana dimensi pembelajaran bermakna telah diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK agar lebih relevan, kontekstual, dan transformasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAK yang berbasis deep learning, serta menjadi acuan bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan iman peserta didik.

Para penilitian terdahulu seperti (Herlina et al., 2026) membahas bagaimana kesiapan guru PAK dan kurangnya literasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning, (Sari & Arta, 2025) membahas secara umum penerapan kurikulum Deep Learning di Sekolah Dasar yang mencakup konsep Mindful, Meaningful dan Joyful. (Ramadan et al., 2025) membahas bagaimana penerapan di sekolah dasar dari aspek teori dan aplikasi. Untuk itulah yang menjadi Gap dalam penilitian ini adalah menganalisi ketimpangan implementasi kurikulum deep learning yang sudah berjalan namun belum maksimal karena berbagai faktor seperti kurangnya kompetensi guru dalam memahami konsep Deep learning, keterbatasan media pembelajaran berbasis digital dan kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi digital.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metode penelitian kualitatif" sebagai prodesur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservarsi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMA Pahlawan Bintang Timur, karena sekolah tersebut sudah mengimplemnetasikan penmbelajaran mendalam namun belum maksimal. Data dalam penelitian ini berupa semua bahan yang terkait dengan penelitian yang akan digunakan sebagai prosedur analisis. Data penulis dapat membaginya atas dua bagian yaitu data pertama (primer) dan data kedua (sekunder).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang berorientasi pada prinsip Deep Learning dalam pembelajaran PAK di SMA Pahlawan Bintang Timur mulai terlihat melalui upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu menghafal materi atau ayat-ayat Alkitab, tetapi juga memahami makna materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Guru

berupaya mengajak peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, bertanya, merefleksikan pengalaman, serta mengambil nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sesuaing dengan pengalam hidup peserta didik. Dalam implementasinya, pembelajaran PAK menunjukkan adanya tiga dimensi utama, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendalam di SMA Pahlawan Bintang Timur. (Observasi Tanggal 15 -17 Juli 2026). "Dalam pembelajaran PAK saya tidak hanya memberikan materi kepada siswa untuk dihafalkan. Saya berusaha menjelaskan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka." (wawancara GPAK tanggal 10 Juni 2026). Dalam pernyataan tersebut menunjukan bahwa guru PAK mentranformasi pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna sesuai dengan pengalaman peserta didik. Selanjutnya kepala Sekolah menyatakan bahwa "Kami mendorong guru agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari." (KS, Wawancara, pada tanggal 10 Juni 2026). Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah para peserta didik juga mengungkapkan bahwa "Saya lebih mudah mengerti kalau guru memberikan contoh dari kehidupan kami sehari-hari. Jadi materi yang dipelajari tidak hanya teori. Tetapi apa yang saya alami itu membuat kami cepat paham" . (wawancara PD1 tanggal 10 Juni 2026).

Implementasi Mindful learning PAK

Mindful learning (berkesadaran) dalam pembelajaran PAK terlihat melalui upaya guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi dan pengalaman belajar yang sedang berlangsung. Dalam penyampaian materi guru PAK menggunakan berbagai metode dan cara untuk menyedarkan pentingnya matapelajaran PAK. Selain itu. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diarahkan untuk menyadari makna dari apa yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran PAK di SMA Pahlawan Bintang Timur, guru PAK dapat mengawali kegiatan dengan doa, refleksi singkat, pertanyaan pemantik, atau cerita yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik (pengalama di rumah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Kegiatan tersebut membantu peserta didik mempersiapkan diri secara mental dan emosional sebelum masuk pada materi pembelajaran. Setelah itu guru PAK menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar yang disiapkan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan refleksi menjadi salah satu bentuk penerapan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran peserta didik di SMA Pahlawan Bintang Timur. Guru PAK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan pengalaman mereka dan menghubungkannya dengan nilai-nilai iman Kristen sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu. Misalnya, ketika membahas tema tentang kasih dan pengampunan, peserta didik diarahkan untuk mengingat pengalaman ketika mengalami konflik dengan teman atau anggota keluarga. Dari pengalaman tersebut, peserta didik diajak memahami bahwa pengampunan bukan sekadar konsep teologis, tetapi merupakan nilai yang

perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga di rumah (Observasi Tanggal 15 -17 Juli 2026).

Dengan demikian, mindful learning dalam pembelajaran PAK membantu peserta didik di SMA Pahlawan Bintang Timur untuk lebih sadar terhadap pengalaman belajar, kondisi diri, hubungan dengan sesama, dan tanggung jawabnya sebagai orang percaya di lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat. Menurut pernyataan guru PAK: "Biasanya sebelum pembelajaran dimulai kami berdoa dan saya memberikan pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi. Saya ingin siswa mempersiapkan pikiran mereka dan memahami bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki hubungan dengan kehidupan mereka masing – masing, karena saya sudah mengikuti PPG dan tahu bahwa melalui hal itu peserta didik akan sadar dengan apa yang mereka pelajari." (wawancara GPAK tanggal 10 Juni 2026). Berdsarkan hasil wawancara, Peserta didik juga menyampaikan bahwa "Sebelum belajar kami biasanya berdoa. Guru juga kadang bertanya tentang pengalaman kami contohnya kami perna bertengkar dengan orang tua atau dengan orang lain. Itu membuat saya pribadi berpikir tentang apa yang akan kami pelajari di kelas." (wawancara PD2 tanggal 10 Juni 2026).

Implementasi Meaningful learning dalam PAK

Pembelajaran bermakna dalam PAK mengacu pada proses yang tidak hanya menekankan pada aspek teologis namun yang paling penting adalah menumbuhkan pemahaman iman peserta didik yang relevan dengan kehidupan nyata (MUADA et al., 2026). Berdasarkan hasil observasi, guru PAK di SMA Pahlawan Bintang Timur, berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Materi yang berkaitan dengan kasih, pengampunan, kejujuran, tanggung jawab, persahabatan, dan kehidupan sosial dikaitkan dengan pengalaman konkret peserta didik. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik tidak memandang materi PAK sebagai pengetahuan yang terpisah dari kehidupan mereka. Sebaliknya, peserta didik mulai memahami bahwa nilai-nilai iman Kristen memiliki hubungan langsung dengan persoalan yang mereka hadapi.

Misalnya materi Bab 9 di kelas XI yang membahas tentang Spirit perdamain dalam budaya indonesia, guru PAK mengajak peserta didik untuk merefleksi dan mamaknai perbedaan budaya sebagai agen perdamain, menurut "Bhineka Tunggal Ika". Guru PAK menghubungkan budaya lokal antar suku di NTT seperti suku Timor dan Rote karena peserta didik adalah berasal dari kemajemukan budaya sehingga melalui budaya guru dapat mengajak peserta didik membahas berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti perundungan, konflik antarteman, sikap diskriminatif, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. (Observasi Tanggal 15 -17 Juli 2026).

Hasil wawancara Guru PAK menyatakan bahwa "Saya ingin siswa tidak hanya tahu isi materi, tetapi mereka dapat melihat hubungan materi tersebut dengan kehidupan mereka. Kalau belajar tentang perdamaian, misalnya, mereka harus mampu menunjukkan perdamaian sebagai wujud kasih itu kepada teman dan orang lain". (wawancara GPAK tanggal 10 Juni 2026). Selanjutnya Kepala sekolah juga menuturkan bahwa: "Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memberikan perubahan kepada siswa. Jadi bukan hanya siswa mendapatkan nilai, tetapi ada sikap dan perilaku yang berubah."

(Wawancara KS, pada tanggal 10 Juni 2026). Para peserta didik menguatkan pendapat tersebut dengan mayatakan bahwa: "Menurut saya pembelajaran PAK bermakna kalau apa yang diajarkan guru bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari." (wawancara PD3 tanggal 10 Juni 2026). Berdasarkan data di atas maka pembelajaran menaingful learning di SMA Pahlawan Bintang Timur telah diimplementasikan dengan kolaborasi baik dari kepala sekolah, guru PAK dan peserta didik. Hasil penilitian menunujkan sebagai besar peserta didik dapat mengikuti pelajaran PAK dengan baik, dan mampu menghubungkan materi yang meraka dapatkan dengan pengalaman hidup setiap hari, baik dalam budaya, sosial, ekonomi dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian maka, pembelajaran bermakna dalam PAK terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan iman, pengalaman pribadi, konteks sosial, dan tindakan nyata.

Implementasi Joyful learning dalam PAK

Menurut (Samosir1 & Sidabutar, 2026) menyatakan bahwa joyfulearning dalam PAK menjadi jembatan anatar kebenaran iman yang diajarkan dengan pengalama nayta peserta didik. Ketika materi disampaiakan dengan cara yang monoton, kaku, membosankan, menegangkan dan penuh tekanan, maka peserta didik cenderung menolak, sebalaiknya ketika diampaiakn dengan cara kretaif dan relevan dengan peserta didik maka akan mudah dan terbuka dan siap menerima pelajaran.

Hasil (Observasi Tanggal 15 -17 Juli 2026) menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di SMA Pahlawan Bintang Timur menyenangkan dan menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam. Pembelajaran PAK tidak hanya berlangsung melalui ceramah, tetapi dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, cerita Alkitab, studi kasus, presentasi, dan refleksi. Pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik lebih terbuka untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Peserta didik tidak merasa takut untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh guru PAK: "saya bandingkan dengan kurikulum 2013 anak – anak merasa takut, berbicara dalam kelas juga merka tidak berani, sementara di kurikulum deep learning ini peserta didik merasa bebas menyampaikan pendapat dan mereka senang ketika dikasi kesempatan. Kadang saya mengajar dengan memakai papan IFP, Game, juga berbasis proyek jadi merka senang". (wawancara GPAK tanggal 10 Juni 2026). Selanjutnya Kepala Sekolah mengaskan bahwa: "dalam penbelajaran deep learning ini sangat baik karena peserta didik dan guru sama – sama aktif, biasnaya saya melakukan supervisi saya melihat bahwa walaupun pembelajan deep learning ini baru tetapi mereka suada antusias". (Wawancara KS, pada tanggal 10 Juni 2026). Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa "kami senang kerna melalui deep learning ini kami diberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat emlalui diskusi di kelas dan kami bisa saling mendengar pendapat dari teman atau guru". (wawancara PD4 tanggal 10 Juni 2026)

Dengan demikian maka pembelajaran PAK di SMA pahlawan Bintang Timur melalui pembelajaran Joyful learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik yang sebelumnya tidak senang dengan matapelajaran PAK mereka sudah muali ikut dan sampai lulus

dan bahkan ada yang mendapat nilai yang baik dari yang sebelumnya. Hasil wawancara guru PAK juga menyimpulkan bahwa melalaui pendektan joyful learning ini peserta didik yang sebelumnya peindah dari sekolah lain dengan masalah tidak masuk kelas sekarang tetap tinggal di dalam kelas dan menunggu guru masuk serta mengikuti pelajaran PAK sampai dengan selesai.

Dimensi Pembelajaran Bermakna Dalam PAK

Dimensi kognitif yaitu memahami materi secara mendalam. Hasil penilitian menunjukan bahwa peserta didik di SMA Pahlawan Bintang Timur dibimbing ke arah berpikir dan memahami materi secara mendalam melalui pertanyaan – pertanyaan reflektif. Seperti bagaimana menyikapi perkembangan Iptek sebagai anugrah Allah? Seperti apa berkomunikasi dalam keluarga dan cara – cara menciptakan perdamaian di lingkungan sehingga terhindar dari konflik sosial. Pertanyaan – pertanyaan tersbut menggiring peserta didik untuk berpikri kritis sehingga peserta didik tidak hanya sebatas mengetahu materi namun dituntut untuk memahami jawaban dan konsekuensi.

Dimensi afektif yaitu penghayatan nilai – nilai Kristiani. Dimensi afektif berkaitan dengan bagaimana peserta didik menghayati nilai-nilai yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAK, dimensi ini memiliki posisi yang sangat penting karena tujuan PAK tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter Kristiani (Sitorus1 & Pakpahan, 2026). Hasil penilitian menunjukan bahwa peserta didik di SMA Pahlawan bintang Timur di arahkan ke sikap penghayatan, seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah bahwa: ada beberapa anak pindahan dari SMA lain yang dtang dengan masalah miras, tawuran, melalui bimbingan guru Agama dan seakrang sudah baik – baik dan tahun ini sudah mengikuti ujian akhir. Artinya bahwa melalui penghayatan nilai – nilai Kristiani peserta didik dapat mengubah sikap dan karakternya ke arah yang lebih baik.

Dimensi afektif yaitu peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan. Dimensi kontekstual menjadi salah satu karakter penting pembelajaran bermakna. Berdasarkan hasil penelitian, materi PAK menjadi lebih mudah dipahami ketika guru mengaitkannya dengan realitas kehidupan peserta didik. Konteks kehidupan masyarakat di Kelurahan Camplong 1 dan Kecamatan Fatuleu menjadi bagian yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Pengalaman hidup bersama dalam keluarga, kehidupan masyarakat yang berasal dari berbagai suku di NTT, budaya gotong royong, relasi sosial antar sesama, dan kehidupan keagamaan yang terdiri dari agama Kristen Protestan, Katolik dan islam dapat menjadi konteks pembelajaran. hal ini merujuk pada pembahasan materi kelas XI pada Bab, 6 menjadi dewasa, bab 7 kucinta keluarga Allah, bab 8 Iman Kristen dan Pancasila, dab bab 9, spirit perdamaian dalam budaya indonesia (Pgi, 2022). Melalui proses tersebut, peserta didik menemukan bahwa nilai-nilai kehidupan yang mereka kenal dapat menjadi jembatan untuk memahami ajaran iman Kristen secara lebih mendalam.

Dimensi reflektif yaitu menghubungkan nilai iman dan pengalaman peserta didik. Pembelajaran PAK yang bermakna juga ditandai dengan adanya proses refleksi. Refleksi membantu peserta didik melihat kembali pengalaman belajar dan kehidupan mereka. Guru PAK dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan reflektif seperti: Apa yang saya pelajari hari ini? Apa

yang berubah dalam cara pandang saya? Bagaimana saya menerapkan nilai yang saya pelajari? Proses refleksi membantu peserta didik menyadari bahwa pembelajaran PAK bukan hanya aktivitas akademik, melainkan proses pembentukan diri. Refleksi juga menjadi sarana untuk menghubungkan iman dengan pengalaman konkret. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa iman Kristen memiliki relevansi terhadap persoalan kehidupan sehari-hari.

Dimensi sosial yaitu pembelajaran melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Pembelajaran bermakna juga memiliki dimensi sosial. Peserta didik belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman dan lingkungan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, observasi dan presentasi hasil, peserta didik belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Sesuai dengan materi kelas XII bab 3 yang membahas tentang nilai – nilai kristiani, bab 7 Aku dan sesamaku, bab 9 Allah menolak diskriminasi dan bab 10 hidup dalam masyarakat majemuk (Tim redaksi BPK, 2009). Kegiatan kolaboratif tersebut memiliki relevansi dengan nilai-nilai Kristiani. Kehidupan Kristen tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersama dan persekutuan. Oleh karena itu, pembelajaran PAK yang mendorong kolaborasi dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial sekaligus menghayati nilai kasih dan persaudaraan.

Dimensi praktis yaitu penerapan nilai dalam kehidupan. Dimensi praktis berkaitan dengan kemampuan peserta didik menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pembelajaran PAK di SMA Pahlawan Bintang Timur, menjadi bermakna ketika peserta didik mampu menunjukkan perubahan dalam tindakan. Misalnya, setelah mempelajari tentang hidupa dalam masyarakat majemuk, peserta didik mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan saling menghargai perbedaan. Setelah mempelajari kasih, peserta didik menunjukkan kepedulian kepada teman yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan tindakan.

Faktor – Faktor Pendukung implementasi kurikulum deep learning

Berdasarkan hasil pservasi lapangan ada beberap faktor pendukung yang mendukung implementasi pembelajaran mendalam di SMA Pahlawan Bintang Timur yaitu sebagai berikut:

Dukungan kepala sekolah

Faktor yang terakhir adalah dukungan dari kepala sekolah sebagai penanggujawab berjalannya implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sangat mendukung implentasi jalannya deep learning di SMA Pahlawan Bintang Timur. Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bawha: “sekolah perlu bertranformasi mengikuti perkmebnagn kurikulum, kerena pemerintah memperbaharui kurikulum dengan tujuan yang mulia yaitu untuk membawa pendidikan indonesia ke arah yang lebih baik. Jadi untuk saya tetap mendukung dan mendrong para guru terutama guru PAK untuk bertranformasi mencerdasakan anak bangsa di sekolah ini”. (wawancara KS 10 Juni 2026).

Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan indikator inti dalam pembelajaran, baik dari kompetensi pedagogik dan kompetensi manajerial. Di SMA Pahlawan Bintang Timur para guru memiliki latar belakang serjana pendidikan, dan telah menyelesaikan prorgam profesi pendidikan guru. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi faktor penting. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik akan lebih mudah mengembangkan pembelajaran yang relevan. Hal ini menjadi penunjuang bagi implementasi kurukulum deep learning terutama dalam merancang dan mendisain pembelajaran. menurut guru PAK kurikulum deep learning ini dilaksanakan oleh karena melalui PPG, melalui program ini para guru dituntu untuk membuat modul ajar/RPP dalam bentuk deep learning. dari hasil tersebut kepala sekolah sebagai pendukung untuk mengimplenmtasikan pembelajaran deep learning di SMA Pahlawan Bintang Timur (wawancara Guru PAK 10 Juni 2026).

Lingkungan sekolah

Faktor pendukung yang kedua adalah lingkungan sekolah yang aman dan asri. Berdasarkan hasil observasi, SMA Pahlawan Bintang Timur terletak di lingkungan kawasan hutan camplong yang memnciptkan kesejukan pada saat belajar. Udara yang sejuk dan matahari yang panas merupakan perpaduan yang konkret unutk memberikan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Selain itu sekolah juga bergandengan dengan SMP sehingga menambah semangat belajar para peserta didik. Lingkungan sekolah seperti inilah yang mendukung interaksi positif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan.

Pengalaman peserta didik

Pengalaman peserta didik merupakan dukungan bagi berjalannya pembelajaran deep learning. Di SMA Pahlawan Bintang Timur peserta didik berasal dari berbagai suku yaitu Timor, Sabu, Rote dan Flores sehingga melalui perbedaan tersebut pengalaman sosial dapat memperkaya interaksi antar peserta didik. Materi ajar dapat dikaitkan dengan pengalam sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik serta materi yang disampaikan mudah dimengerti. Kekayaan budaya, alam dan situasi menjadi faktor penting bagi pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman kehidupan peserta didik menjadi sumber belajar yang penting. Guru dapat menggunakan pengalaman tersebut sebagai bahan diskusi dan refleksi

Konteks sosial budaya

SMA Pahlawan Bintang Timur terletak di desa Camplong 1 dengan Kehidupan masyarakat yang heterogen dan majemuk, hal ini menjadi paluang bagi sekolah untuk dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran. Nilai kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan dengan pembelajaran PAK.

Faktor – faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, menurut hasil penilitian terdapat juga beberap faktor penghambat dalam implemnetasi kurikulum deep learning di SMA Pahlawan Bintang Timur yaitu:

Keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum deep learning di SMA pahlawan Bintang Timur. Menurut pengamatan penulis, hanya terdapat dua bangunan yang terdiri dari 1 bangunan 4 ruang belajar semi permenan dan bangunan lainnya permenan yang terbaru satu runag dan belum difungsikan untuk ruang belajar. Selain itu terdapat ruang guru dan kepala sekolah, dan perpustakaan mini yang belum lengkap digabung dengan ruang tata usaha. Tentu bangunan tersebut jauh dari kesempunaan untuk mendukung proses jalannya pembelajaran. selain itu keterbatasan prasarana seperti leptop/komputer, proyektor dalam alat – alat TIK lainnya. Menurup paparan Kepala sekolah, sekolah sudah memiliki croombook namun terkendala jaringan sehingga tidak digunakan dengan maksimal, selain itu terdapat satu papan digital, dan jaringan hanya menggunakan hospot dari HP.

Perbedaan kaarakteristik peserta didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan, pengalaman, minat, dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam. Tentunya hal demikian yang terjadi di SMA Pahlawan bintang Timur, peserta didik yang beragam, berasal dari keluarga yang mejemuk menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi. Identifikasi karakteristik peserta didik sdiperlukan untuk mengetahui latar belakang dan gaya belajar peserta didik. Perbedaan karakteristik peserta didik menjadikan guru agar lebih banyak menerpakan metode dan strategi sehingga matari yang disampaikan tehususnya guru PAK perlu adanya tindakan peremajaan karakter dan iman.

Keterbatasan waktu

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu belajar di sekolah. Di SMA Pahlawan Bintang timur melakukan hari belajar efektif 5 hari kerja dan setiap hari sabtu menjadi hari yang fakultatif. 1 hari efektif para guru mempunyai waktu 2 JP termasuk pada bidang studi PAK. Itu berarti bahwa jam PAK hanya memilik 20 JP dalam 1 minggu, tentunya hal ini sangat kurang untuk memmbingn dan mendorong peserta didik dalam pembelajajaran pendidikan Agama Kristen.

Kebiasaan pembelajaran konvensional

Faktor penghambat berikutny adalah kebiasaan pembelajaran yang monoton. Walaupun sudah seharunya menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik namun pembelajaran ceramah, gaya Bank masih dilakukan oleh beberapa guru sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak menerima pekajaran dengan maksimal.

Pemahaman konsep deep learning

Implementasi pembelajaran Deep Learning membutuhkan pemahaman yang baik dari guru mengenai konsep pembelajaran mendalam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi kebutuhan penting . Faktor dari pembelajaran konvensional adalah karena terbatasnya pemahaman tentang konsep deep learning. deep learning pada prinsipny adalah menumbuhkan kesdaran kritis, membawa peserta didik untuk memaknai materi yang diajarkan serta menciptakan lingkungan belajar yang sukacita dan berkesenangan. Hal ini masih menjadi tantangan bagi guru – guru di SMA Pahlawan

Bintang Timur karena belum sepenuhnya memahami konsep tersebut sehingga pembelajaran hanya bersifat sistim menabung. Hal ini seuai dengan hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa : para guru hanya mengikuti pelatihan (workshop) pembelajaran mendalam satu kali selanjutnya mereka belajar otodidak dari google youtube dan internet. Hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman konsep tentang deep learning.

KESIMPULAN

Pembelajaran PAK di SMA Pahlawan Bintang Timur mulai menunjukkan karakter pembelajaran yang bermakna, terutama melalui pengaitan materi dengan pengalaman kehidupan peserta didik.nDimensi meaningful learning menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAK, karena peserta didik dapat memahami materi dengan menghubungkannya dengan realitas kehidupan. Mindful learning membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan kehidupan mereka. Joyful learning menciptakan suasana pembelajaran yang lebih positif, sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Pembelajaran PAK yang bermakna memiliki dimensi kognitif, afektif, reflektif, sosial, kontekstual, dan praktis. Peran guru sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran Deep Learning, terutama dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Kebermaknaan pembelajaran PAK terlihat ketika peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Konteks sosial dan budaya masyarakat sekitar sekolah merupakan sumber belajar yang potensial untuk mengembangkan pembelajaran PAK yang kontekstual. Tantangan implementasi pembelajaran bermakna meliputi keterbatasan sarana, waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, serta kebutuhan peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran Deep Learning.

REFERENSI

Ausubel, D. P. (1968). Facilitating meaningful verbal learning in the classroom. The Arithmetic Teacher, 15(2), 126–132.

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15–34.

Herlina, N., Samosir, L., & Damanik, D. (2026). Hubungan Antara Pemahaman Literasi Digital Dan Model Pembelajaran Inkuri Dengan Kesiapan Implementasi Deep Learning Pada Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Sd Se-Kecamatan Pangururan Tahun Ajaran 2025-2026. Jurnal l Pendidikan Masyrakat Indonesia Harapan, 2026(2026).

Jackson, S. A., & Kimiecik, J. C. (2008). The flow perspective of optimal experience in sport and physical activity.

Langer, E. J. (2016). The power of mindful learning. Hachette+ ORM.

Muada, y. M., gobel, m., koikig, s., idrus, j., aui, a., guma, b., & lombo, o. (2026). Implementasi meaningful learning dalam pembelajaran pendidikan agama kristen untuk pengembangan

spiritualitas peserta didik. Mata guru: Jurnal Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2(2), 83–101.

Pgi, T. R. B. P. (2022). Pak Guru 11 Ktsp-revisi (suluh Siswa 2). BPK Gunung Mulia. https://books.google.co.id/books?id=aMEIWtbgGiYC

Pratama, P. P. Y. A., & Trimo, S. P. (2025). Paradigma Baru Evaluasi Pembelajaran: Kompas Pedagogis Untuk Guru Abad 21. Cahya Ghani Recovery.

Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (Teori dan aplikasi). Greenbook Publisher.

Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. Al-Irsyad Journal of Mathematics Education, 4(2), 131–143.

Samosir1, L. S., & Sidabutar, J. A. N. (2026). Penerapan Strategi Joyful Learning dalam Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Sastra Harapanan, 2026(2026).

Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi deep learning: Suatu inovasi pendidikan. WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan), 13(1), 121–126.

Sitorus1, T. H., & Pakpahan, J. A. (2026). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Alkitabiah Dan Spiritualitas Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Sastra Harapanan, 2026(2026).

Tim redaksi BPK. (2009). Pak Siswa 12 Ktsp-revisi (suluh Siswa 3). BPK Gunung Mulia. https://books.google.co.id/books?id=Ecp-bwflCzQC

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes (Vol. 86). Harvard university press.

Widagdo, T. B. (2024). Pandangan Konseptual Pendekatan Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan." Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 4(1), 83–107.